

EVALUASI PENEMPATAN TENAGA PENDIDIK PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN WAROPEN PROVINSI PAPUA

Sarna Letrine Wambrau

NPP. 30.1624

Asdaf Kabupaten Waropen Provinsi Papua

Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik

Email: sarnaletrie@mail.com

Pembimbing Skripsi: Hendayana ., S.STP, M.Sos , MH

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): The placement of teaching staff in Waropen Regency is the basis for this research as well as the government's role in controlling and distributing teaching staff in junior high schools (SMP) in Waropen Regency. **Purpose:** The purpose of this study was to find out what obstacles occurred in the placement of teaching staff in Waropen Regency and to find out what efforts were made to place junior high school (SMP) teaching staff in Waropen Regency. **Method:** This study uses qualitative methods, data collection techniques with interviews, observation, and documentation studies. Existing data were analyzed by collecting data, analyzing data, and drawing conclusion. **Results/Findings:** The results of this study are that the placement of teaching staff at the Junior High School (SMP) level in Waropen Regency has not gone well and evenly. regarding the equal distribution of junior high school (SMP) teaching staff in Waropen Regency and the placement of teaching staff should be adjusted to the zoning system. **Conclusion:** The Waropen Regency Government should focus on the placement of teaching staff because this is related to the quality and quality of learning for students.

Keywords: Placement, teaching staff, Education Office

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penempatan tenaga pendidik di Kabupaten Waropen menjadi dasar penelitian ini serta peran pemerintah dalam menertibkan dan dalam pendistribusian tenaga pendidik pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Waropen. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi pada penempatan tenaga pendidik di Kabupaten Waropen dan untuk mengetahui apa saja upaya penempatan tenaga pendidik Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Waropen. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data-data yang ada dianalisis dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini adalah penempatan tenaga pendidik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Waropen belum berjalan dengan baik dan merata hal itu disebabkan oleh, penempatan tenaga pendidik di kabupaten Waropen yang tidak merata yaitu

kurangnya perhatian langsung dari Badan Kepegawaian Daerah dan Dinas Pendidikan tentang pemerataan penempatan tenaga pendidik Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Waropen dan penempatan tenaga pendidik seharusnya di sesuaikan dengan system zonasi. **Kesimpulan:** Pemerintah Kabupaten Waropen seharusnya berfokus pada penempatan tenaga pendidik karena hal ini menyangkut dengan kualitas dan mutu belajar pada siswa.

Kata kunci: Penempatan, tenaga pendidik, Dinas Pendidikan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu fungsi urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar dan merupakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dengan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea Ke-4 yang mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia untuk wajib mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang bermutu untuk memenuhi hak warga negaranya. Oleh karena itu setiap warga negara berhak mendapatkan pelayanan salah satunya pendidikan.

Manusia memerlukan pendidikan, dengan pendidikan manusia diharapkan mampu membangun potensi yang dimilikinya dengan baik dan benar. UUD RI Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan satu sistem yaitu sistem pendidikan nasional yang tujuannya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Seluruh komponen bangsa harus dan wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu dari tujuan negara indonesia. hal itu juga diatur pada pasal 28 C Ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang menyebutkan “ setiap orang berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umatnya” dan pasal (32) ayat 1 juga menegaskan bahwa negara memajukan kebudayaan nasional indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai- nilai budayanya.

Pendidikan menurut Undang – Undang SISDIKNAS NO.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat .dalam pendidikan terdapat dua subjek pokok yang saling berinteraksi .kedua subjek itu adalah guru dan murid. Guru menjadi persoalan utama dalam pendidikan ,maju atau tidaknya suatu pendidikan diukur dari bagaimana kualitas gurunya. Namun demikian , permasalahan mengenai guru ini masih menjadi masalah yang belum terpecahkan ,salah satunya adalah masalah masih terdapat wilayah yang kelebihan atau kekurangan pendidik(guru). Mutu pendidikan di indonesia pada saat ini masih terbilang buruk, hal ini dapat dilihat dari isu tentang ketidakseimbangan ketersediaan guru di sekolah ,baik itu guru kelas , maupun guru mata pelajaran yang masih menjadi permasalahan di indonesia , dan belum ada solusi yang konkrit mulai pada jenjang satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional. Padahal ,berdasarkan pasal 58 ayat 3 peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2017 tentang guru , disebutkan bahwa guru antar satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah daerah dan/atau masyarakat, antar kabupaten atau antar kota, dan antar provinsi, termasuk kebutuhan

guru di daerah khusus seperti di Papua khususnya kabupaten Waropen. Ketentuan mengenai perencanaan kebutuhan, pengangkatan, dan/atau penempatan guru dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah atau masyarakat.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kendala ataupun permasalahan yang ada pada Dinas Pendidikan dan kebudayaan kabupaten Waropen yaitu kurangnya kontrol maupun survey langsung kelapangan untuk melihat kegiatan proses belajar mengajar di setiap sekolah-sekolah di kabupaten Waropen sehingga terjadi Masih sering terjadinya penempatan tenaga pendidik yang tidak merata pada sekolah menengah atas (smp) kabupaten Waropen.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka penulis tertarik untuk mengangkat dan menggali informasi lebih dalam tentang Penempatan tenaga pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama(smp) dengan menggunakan teori yang dikemukakan William N.Dunn (2003) dengan mengambil lokasi penelitian pada Dinas Pendidikan Kabupaten Waropen Provinsi Papua dengan judul penelitian **“EVALUASI PENEMPATAN TENAGA PENDIDIK PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN WAROPEN PROVINSI PAPUA”**.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Pertama yaitu penelitian dari Ermila Yulandari (2020) dengan judul “Manajemen tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah ibtidaiyah negeri 2 murung raya. Metode penelitiannya yakni metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa di man 2 murung raya dalam proses pelaksanaan ialah dengan menyesuaikan dengan kebutuhan yang menjadi kekurangan madrasah atau lebih tepatnya mirip dengan the right man on the right place yaitu menempatkan seseorang memang berdasarkan bidang keahlian yang dimiliki. Kedua dari Muhamad Faudzan (2016) dengan judul “Evaluasi penempatan pada badan kepegawaian daerah(BKD) kota Makasar”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa indikator ini menyangkut aspek tentang kesesuaian latar belakang pendidikan dengan jabatan, kemampuan latar belakang pendidikan dalam menunjang pekerjaan ,dan seberapa perlu pendidikan lanjutan untuk menunjang pekerjaan dalam penempatan pegawai di Badan Kepegawaian Daerah(BKD) Kota Makasar. Ketiga dari Linda Wahyuni(2021) dengan judul “Rekrutmen dan penempatan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Tangkit kecamatan sungai gelam kabupaten muaro jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis upaya yang dilakukan dalam penempatan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Tangkit adalah penempatan tenaga pendidik dilakukan dengan cara menentukan latar belakang ijazah, mengutamakan pengalaman kerja , serta memperhatikan sikap dan penampilan dari calon tenaga pendidik yang akan melamar.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, penulis mengambil judul penelitian “Evaluasi Penempatan Tenaga Pendidik Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Dinas Pendidikan Kabupaten Waropen Provinsi Papua” dengan metodologi penelitian kualitatif dan teori yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu teori Evaluasi menurut William N.Dunn (2003) yang terdiri dari 6 indikator, yaitu: Efektifitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsifitas, dan Ketetapan.

1.5 Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan penempatan tenaga pendidik Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam peningkatan mutu pendidikan di kabupaten waropen. Untuk mengetahui hambatan apa saja dalam penempatan tenaga pendidik Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kabupaten waropen dan untuk mengetahui apa saja upaya penempatan tenaga pendidik SMP di kabupaten waropen.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan Kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Kualitatif adalah penulisan yang menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam, sedangkan deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian secara objektif. Pendekatan induktif merupakan pendekatan yang berfokus melalui pengamatan, kemudian dari hasil tersebut diambil kesimpulan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan 2 jenis sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Simangunsong, 2017:230). Instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari kepala dinas pendidikan kabupaten waropen, Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Waropen, 2 Kepala Sekolah Smp Di Kabupaten Waropen, Kepala Badan Kepegawaian Kabupaten Waropen, Tenaga Pendidik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Evaluasi Penempatan Tenaga Pendidik pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Dinas Pendidikan Kabupaten Waropen Provinsi Papua

A. Efektifitas

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan tenaga pendidik pada SMP di Kabupaten Waropen apakah sudah merata dan efektif atau tidak dalam pemerataan penempatan tenaga pendidik pada SMP di kabupaten Waropen. Karena dari data yang di dapat terdapat beberapa sekolah yang pemerataan penempatan tenaga pendidik SMP belum efektif, hal itu terjadi pada sekolah sekolah yang terletak jauh dari pusat kota atau pusat kabupaten Waropen. Hal lain selain tidak meratanya penempatan tenaga pendidik yakni masih kurangnya sarana dan prasarana akibatnya dapat mengganggu dan menghambat efektivitas tercapainya program pembelajaran demi peningkatan mutu belajar pada siswa. Selanjutnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada diwaropen juga terjadi pemerataan yang tidak sempurna dalam artian SMP di wilayah kota dan wilayah pedalaman di kabupaten waropen terjadi perbedaan mulai dari tenaga pendidik maupun sarana dan prasarana, dan juga proses belajar mengajar. Hal itu dapat dijawab oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Waropen, Bapak Yeremias Rumi, S.IP., M.Si pada tanggal 10 Januari 2023. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten

Waropen , Bapak Yeremias Rumi, S.IP,.M.Si pada tanggal 10 Januari 2023 yang menyatakan sebagai berikut:“Terjadinya pemerataan penempatan tenaga pendidik yang tidak merata dan sempurna pada setiap SMP yang ada di Kabupaten Waropen dan terfokus hanya kepada SMP yang berada di tengah kota dibandingkan dengan yang berada di pedalaman atau yang jauh dari pusat kota karena hal itu menyesuaikan dengan jumlah penduduk perkapita di setiap SMP itu berada, sedangkan SMP yang berada di pusat kota lebih banyak siswa di bandingkan dengan yang berada di pedalaman atau yang jauh dari pusat kota.Selanjutnya ada beberapa kekurangan pada SMP yang ada di daerah yang jauh dari pusat kota yakni sarana prasarana yang membuat siswa siswi disana tidak merasa terpenuhi kebutuhan siswa disana , yang terjadi di Kabupaten Waropen siswa yang seharusnya memenuhi kapasitas sekolah didaerahnya lebih memilih pindah ke pusat kota agar mendapatkan pendidikan yang memadai. Dalam hal ini juga menyebabkan tenaga pendidik yang berada di sana menjadi malas mengajar dan lebih memilih pindah ke SMP yang berada dipusat kota yang lebih memadai dalam perihal belajar mengajar. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik . Selanjutnya ditanggapi hal yang sama oleh Kepala Bagian Kepegawain Daerah Kabupaten Waropen , Bapak Yonan Aronggear pada tanggal 12 Januari 2023 sebagai berikut:“Dalam hal ini seharusnya di kabupaten waropen sudah harus melakukan sistem zonasi baik itu untuk siswa maupun guru agar pemerataan tenaga pendidik yang berstatus PNS dapat merata , tetapi hingga saat ini belum adanya realisasi sistem zonasi tersebut”. Dapat disimpulkan bahwa penempatan tenaga pendidik yang tidak merata juga di sebabkan oleh salah satunya sarana prasarana yang tidak mendukung dan lokasi yang begitu jauh yang juga membuat proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik, seharusnya dilakukan sistem zonasi agar pemerataan tenaga pendidik di Kabupaten Waropen dapat berjalan dengan lancar.

Tabel 3.1
Jumlah SMP di Kecamatan di Kabupaten Waropen

No	Kecamatan	Jumlah Jiwa/KK	Jumlah SMP	Jumlah Siswa
1	2	3	4	5
1.	Ureifaisei	9.915 jiwa	6	693
2.	Waropen Bawah	5.658 jiwa	1	438
3.	Oudate	2.909 jiwa	2	111
4.,	Wapoga	2.025 jiwa	2	146
5.	Masirei	1.486 jiwa	1	185
6.	Demba	1.767 jiwa	1	71
7.	Risei Sayati	1.038 jiwa	2	97
8.	Inggerus	1.625 jiwa	3	118
9.	Kirihi	1.515 jiwa	0	0
Jumlah		27.938	18	1.859

(Sumber: Dapodik Kemendikbud dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Waropen)

B. Efisiensi

Efisiensi merupakan tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses , semakin sedikit penggunaan sumber daya maka prosesnya di katakan semakin efisien. Proses yang efisien di tandai dengan perbaikan proses dengan baik dan benar.Efisiensi dalam penempatan tenaga pendidik yang

artinya penempatan tenaga pendidik seharusnya sesuai dengan pertimbangan latar belakang pendidikan ketika di pekerjakan pada sekolah yang akan di tempati untuk bekerja. Latar belakang pendidikan harusnya sangat berperan penting pada penempatan tenaga pendidik pada SMP di Kabupaten Waropen. Berdasarkan hal ini tenaga pendidik ASN dan Non ASN harus dibedakan tugas dan fungsinya ketika di tempatkan pada SMP tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Badan Kepegawaian Kabupaten Waropen, Bapak Yonan Aronggear pada tanggal 12 Januari 2023 yang menyatakan sebagai berikut: "Pada hal ini benar, ada beberapa sekolah/SMP yang masih belum efisien dalam penempatan tenaga pendidik/ guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka sendiri. Banyak guru / tenaga pendidik yang di perbantukan disekolah tersebut agar siswa di sekolah tersebut dapat mendapatkan pembelajaran yang baik dikarenakan tenaga pendidik atau guru yang masih kurang cukup memadai di sekolah tersebut." Dijelaskan juga oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Waropen, Bapak Yermias Rumi, S.IP., M.Si pada tanggal 10 Januari 2023 sebagai berikut: "Memang benar beberapa sekolah masih belum efisien dalam penempatan tenaga pendidik/guru yang sesuai dengan latar belakang mereka, ada beberapa yang di perbantukan disekolah tersebut agar siswa yang di sekolah tersebut mendapatkan pendidikan yang memadai meskipun terbilang masih belum sesuai dengan yang seharusnya". Dapat di tarik kesimpulan bahwa BKD Kabupaten Waropen harus lebih gesit lagi dalam pemerataan penempatan tenaga pendidik pada SMP di kabupaten Waropen, agar tenaga pendidik dapat mengajar atau mendidik siswa sesuai dengan tugas dan keahliannya.

C. Pemerataan

Dapat dilihat dari pembahasan pada BAB I di atas di ketahui bahwa penempatan tenaga pendidik yang belum merata pada SMP di kabupaten Waropen terkhususnya SMP yang lokasinya terbilang cukup jauh dari pusat kota yakni SMPN unggulan Sekina Glory Papua dengan jumlah guru 0/kosong, SMPN Mambai dengan jumlah guru 3, dan SMPN satu atap siomiangga dengan jumlah guru 4. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Waropen, Bapak Yermias Rumi, S.IP., M.Si pada tanggal 10 Januari 2023 yang menyatakan sebagai berikut: "Pemerataan tenaga pendidik terjadi tidak sempurna atau tidak memenuhi kebutuhan tenaga pendidik pada setiap sekolah terkhususnya pada sekolah yang disebutkan di atas, pada SMP Unggulan Sekina Glory Papua kenapa bisa jumlah tenaga pendidik 0/kosong karena tenaga pendidik yang mengajar di sekolah tersebut bukan ASN/PNS dan merupakan honorer biasa dalam tugas perbantuan belajar mengajar di sekolah tersebut, begitu sama halnya dengan SMPN satu atap siomiangga dan SMPN mambai dengan jumlah yang dicantumkan di data merupakan ASN/PNS selain itu hanya sebagai honorer dalam membantu memenuhi kebutuhan guru/ tenaga pendidik di sekolah tersebut". Dapat di Tarik kesimpulan bahwa jumlah tenaga pendidik pada data yang masih kurang sebenarnya yang termasuk dalam data hanya yang ASN/PNS saja sedangkan honorer tidak di masukan dalam data.

D. Kecukupan

Tenaga pendidik yang di tempat di setiap SMP khususnya bagian kota seperti SMPN Waren, SMPN Urei Faisei, dan SMPN Khemon Jaya merupakan sekolah yang bisa di katakan sudah bisa memenuhi kebutuhan tenaga pendidik/guru di setiap sekolah, sedangkan yang lainnya belum bisa di bilang tercukupi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN Khemon Jaya, Bapak Yance Imbri, S.Pd menyatakan sebagai berikut: "Dalam hal ini memang SMP yang berada di pusat kota lebih terpenuhi kebutuhan tenaga pendidik/ guru karena menyesuaikan dengan jumlah penduduk dan siswa

yang ada di daerah tersebut dibandingkan dengan yang SMP yang berada jauh dari kota dan berada di bagian pedalaman kabupaten Waropen yang minim dalam pemenuhan kebutuhan tenaga pendidik.” Dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan setiap sekolahnya menyesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di wilayah tersebut.

E. Responsifitas

Tenaga pendidik yang ditempatkan sesuai dengan tugas dan keahliannya pada setiap sekolah yang ada sudah pasti akan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik dengan baik dan juga siswa yang di berikan pendidikan dapat terpenuhi. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang tenaga pendidik di SMPN Khemon Jaya, menyatakan bahwa sebagai berikut: “Tenaga pendidik yang ada di SMPN Khemon jaya sudah melaksanakan sesuai dengan tupoksinya dan juga dengan latar belakang pendidikan yang sesuai karena ditempatkan juga sesuai dengan tupoksi masing-masing tenaga pendidik dan juga hal ini dapat menjamin terlaksananya belajar mengajar yang baik dan siswa juga mendapatkan pendidikan yang bermutu”. Dapat di simpulkan bahwa tenaga pendidik dapat menjalankan tugasnya dengan baik karena di tempatkan juga sesuai dengan tugas dan fungsinya maupun latar belakang pendidikan sehingga siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut dapat merasakan pendidikan yang baik dari proses belajar mengajar yang baik pula.

F. Ketepatan

Ketepatan dalam pembagian tenaga pendidik sudah sesuai dan tepat dengan kebutuhan dari sesuai sekolah yang ditempatkan belum sepenuhnya tepat dan terjadi karena kebanyakan guru atau tenaga pendidik yang ditempatkan di sekolah yang wilayahnya jauh dari kota membuat tenaga pendidik atau guru tersebut tidak melaksanakan tugasnya dengan baik . selain itu karena kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan sehingga tenaga pendidik yang di tempatkan di wilayah yang jauh dari kota juga tidak sesuai dengan keinginan dari tenaga pendidik/guru tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik dari SMPN Mambai ,pada tanggal 13 Januari 2023 menyatakan sebagai berikut: “Tenaga pendidik yang menetap disini hanya beberapa saja yang memenag berdomisili di sini selain dari pada itu tenaga pendidik yang lain rata-rata dari luar penduduk asli ditempat yang kebanyakan dari kota , yang memang terkendala selalu pada transportasi yang harusnya melewati perjalanan laut beberapa jam . hal itu yang menyebabkan tenaga pendidik merasa kurang tepat ditempatkan disana”. Dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik seharusnya ditempatkan sesuai dengan jarak lokasi tempat tinggal dan sekolah tempat mereka di tempatkan.

3.2 Faktor Penghambat dalam Penempatan Tenaga Pendidik di Kabupaten Waropen yaitu:

- Kurangnya respon dari Badan Kepegawian Daerah Kabupeten Waropen dalam masalah penempatan tenaga pendidik pada SMP di Kabupaten Waropen.
- Belum adanya penerapan program sistem zonasi baik untuk siswa maupun guru pada SMP di Kabupaten Waropen
- Penempatan tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan wilayah lokasi tempat tinggal dan tempat sekolah tersebut
- Masih adanya sekolah yang belum tercukupi tenaga pendidik/guru.

3.3 Upaya yang Dilakukan Dinas Pendidikan Kabupaten Waropen dalam Mengatasi Kendala Penempatan Tenaga Pendidik yaitu:

- Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Waropen harus lebih kerja keras dalam menangani masalah penempatan tenaga pendidik/guru SMP di Kabupaten Waropen
- Dinas pendidikan sendiri harusnya tegas dalam menjalankan program sistem zonasi pada SMP di Kabupaten Waropen agar penempatan tenaga pendidik merata dan siswa mendapatkan pendidikan yang baik dengan mutu pendidikan
- Penempatan tenaga pendidik seharusnya sesuai dengan lokasi tempat tinggal dan sekolah, program zonasi di Kabupaten Waropen haruslah dijalankan dan harus di awasi dan di kontrol perkembangan dari penggunaan program zonasi
- Bagi sekolah yang belum tercukupi tenaga pendidik/guru harus ada kebijakan dari pemerintah kabupaten waropen untuk memastikan setiap sekolah memiliki tenaga pendidik yang cukup dan merata.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian terkait Evaluasi Penempatan Tenaga Pendidik Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Dinas Pendidikan Kabupaten Waropen Provinsi Papua mengamati bagaimana penempatan dan pemerataan tenaga pendidik pada SMP di seluruh Kabupaten Waropen apakah berjalan secara optimal maupun hasil yang didapatkan sesuai dengan teori dari William N. Dunn tahun 2003. Sedangkan dari penelitian Pertama yaitu penelitian dari Ermila Yulandari (2020) dengan judul “Manajemen tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pemebelajaran di madrasah ibtdaiyah negeri 2 murung raya. Metode penelitiannya yakni metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian yang di lakukan penulis menyimpulkan bahwa di man 2 murung raya dalam proses pelaksanaan ialah dengan menyesuaikan dengan kebutuhan yang menjadi kekurangan madrasah atau lebih tepatnya mirip dengan the right man on the right place yaitu menempatkan seseorang memang berdasarkan bidang keahlian yang dimiliki. Kedua dari Muhamad Faudzan (2016) dengan judul “Evaluasi penempatan pada badan kepegawaian daerah(BKD) kota Makasar”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa indicator ini menyangkut aspek tentang kesesuaian latar belakang pendidikan dengan jabaan, kemampuan latar belakang pendidikan dalam menunjang pekerjaan ,dan seberapa perlu pendidikan lanjutan utnuk menunjang pekerjaan dalam penempatan pegawai di Badan Kepegawaian Daerah(BKD) Kota Makasar. Ketiga dari Linda Wahyuni(2021) dengan judul “Rekrutmen dan penempatan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Tangkit kecamatan sungai gelam kabupaten muaro jambi. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis upaya yang dilakukan dalam penempatan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Tangkit adalah penempatan tenaga pendidik dilakukan dengan cara menentukan latar belakang ijazah, mengutamakan pengalaman kerja , serta memperhatikan sikap dan penampilan dari calon tenaga pendidik yang akan melamar. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan peneliti sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat yakni masih di temukan tenaga pendidik yang belum melakukan tugasnya dengan baik karena jauh dari tempat kerja dan dalam permasalahan ini tidak di selesaikan maupun solusi dari pimpinan di kabupaten waropen yang memiliki tupoksi dalam hal ini.

IV. KESIMPULAN

4.1 Evaluasi Penempatan Tenaga Pendidik Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Dinas Pendidikan Kabupaten Waropen Provinsi Papua Belum Berjalan Dengan Baik.

Dari 6 dimensi evaluasi menurut William N.Dunn (2003) , yaitu efektifitas, efisiensi, pemerataan, kecukupan, responsifitas, dan ketepatan , dapat di katakana belum berjalan dengan cukup baik . sehingga dalam hal ini kedepannya harus di tingkatkan lagi.

4.2 Hambatan dalam Penempatan Tenaga Pendidik pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Dinas Pendidikan Kabupetan Waropen yaitu:

- Kurangnya respon dari Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Waropen dalam amsalah penempatan tenaga pendidik
- Penempatan Tenaga pendidik belum sesuai dengan lokasi tempat tinggal dan lokasi sekolah(zonasi)

4.3 Upaya dalam menghadapi hambatan dalam Penempatan Tenaga Pendidik pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Dinas Pendidikan Kabupetan Waropen yaitu:

- Badan kepagawaian kabupaten waropen harus lebih memperhatikan masalah penempatan tenaga pendidik di kabupaten waropen
- Penempatan Tenaga pendidik harus sesuai dengan lokasi tempat tinggal dan lokasi sekolah

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu,biaya, dan transportasi ke lapangan. Penelitian juga hanya dilakukan di beberapa tempat yang masih dibisa di jangkau menggunakan transportasi darat sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan teori Evaluasi William N.Dunn..

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan penempatan tenaga pendidik sesuai system zonasi untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pimpinan beserta jajarannya dan pegawai di Dinas Pendidikan dan Jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Simangunsong, fernandes. (2017). *Metodoiogi peneiitian pemerintahan*. Bandung:aifabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian : pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan r&d*. Bandung : alfabeta
- Mangkunegara,a.a. prabu. (2017). *Evaluasi kinerja sdm* . Bandung: pt .refika aditama
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori Aplikasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Eko Putro Widoyoko.(2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yunanda 2009.Yunanda , Martha. (2009). *Metode Inquary dalam Pembelajaran*. Artikel social-Science
- Arikunto , Suharmisi dan Cipi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara,2010
- Ahmad Tohardi ,2002,*Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia* , Universitas Tanjung Pura , Mandar Maju. Bandung
- Ermila Yulandari.(2020). *Manajemen Tenaga Pendidik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Murung Raya*.
- Muhamad Faudzan . (2016). *Evaluasi Penempatan Pada Badan Kepegawaian Daerah(BKD) Kota Makasar*.
- Linda Wahyuni. (2021). *Rekrutmen Dan Penempatan Tenaga Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi*.
- Dunn, William N., (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta, Gajah Mada University

